P-ISSN 2656-4262 | E-ISSN 2807-6109
JURNAL ILMIAH NIZAMIA
Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama
Volume 04, No. 2, April 2022

MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI METODE DIKTE PADA MATA PELAJARAN QUR'AN HADIST

IMPROVING STUDENTS' LEARNING MOTIVATION THROUGH THE DICTE METHOD IN QUR'AN HADIST LESSONS

Muhammad Anshar
muhanshar1970@gmail.com
MAN 1 Polewali Mandar
Jl. Raya Majene No. 175 Mapilli
Polewali Mandar-Sulawesi Barat

Diterima : 12 Februari 2022
Direvisi : 24 Maret 2022
Disetujui : 25 Maret 2022

ABSTRACT

The aim of this study about points to clarify the utilize of the Transcription strategy to extend students' learning motivation within the subjects of Al-Qur'an Hadith at MAN 1 Polman, the definition of the issue in this ponder is; Can the Dictation Strategy within the Qur'an Hadith Subjects Make strides Students' Learning Inspiration at MAN 1 Polman? Whereas the strategy utilized in this research is a subjective investigation with an ethnographic approach. The results of the study appear that; learning utilizing the Transcription strategy (Imla) gets maximum results compared to those utilizing the classical strategy. In common, the dictation strategy (imla) is more able to extend students' inspiration to memorize in class when going to lessons and dispense with understudy boredom when going to lessons. The Transcription Strategy (Imla) features a broader meaning and makes children dynamic in learning both independently and in bunches. The increment in student inspiration is due to the application of the Dictation strategy (Imla) understudies are constrained to extend their learning time in course by giving assignments after the fabric is given so that understudies are invigorated to effectively tune in and take notes from the teacher's clarifications that are valuable for carrying out errands after wrapped up fabric. In expansion, the Transcription strategy too incorporates a great affect on the subject instructors who utilize it.

Keyword: Learning Motivation, Dictation Method, Al-Qur'an Hadits

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan penggunaan metode Dikte untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 1 Polman, rumusan masalah pada penelitian ini adlah; apakah Metode Dikte pada Mata Pelajaran Qur'an Hadist dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MAN 1 Polman? Sedangkan metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian Kualitatif dengan pendekatan ethnografi. Hasil pada penelitian menunjukkan bahwa; pembelajaran dengan menggunakan metode Dikte (Imla) mendapatkan hasil yang lebih maksimal dibandingkan dengan yang menggunakan metode klasikal. Secara umum, metode dikte (imla) lebih dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di dalam kelas saat mengikuti pelajaran dan menghilangkan kejenuhan siswa saat mengikuti pelajaran. Metode Dikte (Imla) memiliki arti yang lebih luas dan membuat anak untuk aktif belajar baik secara individu maupun kelompok. Terjadinya peningkatan motivasi peserta didik dikarenakan pada penerapan metode Dikte (Imla) peserta didik dipaksa untuk memperbanyak waktu belajarnya di kelas dengan pemberian tugas-tugas setelah

materi diberikan sehingga peserta didik terangsang untuk aktif mendengarkan dan mencatat penjelasan-penjelasan dari guru yang berguna untuk melaksanakan tugas setelah materi selesai diberikan. Selain itu, metode Dikte juga berdampak baik pada guru pengampu mata pelajaran yang menggunakannya.
Kata Kunci: Motivasi Belajar, Metode Dikte, Al-Qur'an Hadits

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan di era digital sekarang ini sangat pesat dengan adanya teknologi industry 5.0 yang mengharuskan guru sebagai tenaga pendidik (guru) harus berusaha semaksimal mungkin, sehingga dapat meningkatkan profesionalisme dalam melaknakan tugasnya sebagai Abdi Negara pada lembaga pendidikan yang mencerdaskan anak bangsa dan dilain sisi menjadi Abdi masyarakat pada sekitar tempat tinggalnya, dimana sebagai contoh pada lingkungannya.

Pendidikan merupakan suatu sistem yang teratur dan mengemban misi yang cukup luas yaitu segala sesuatu yang bertalian dengan perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, pikiran, perasaan, kemauan, social, sampai kepada masalah kepercayaan atau keimanan. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal mempunyai muatan beban yang cukup berat dalam melaksanakan misi pendidikan tersebut. Lebih-lebih kalau dikaitkan dengan pesatnya perubahan zaman dewasa ini yang akan sangat berpengaruh terhadap anak-anak didik dalam berfikir, bersikap, dan berperilaku, khususnya terhadap mereka yang masih dalam tahap perkembangan transisi yang masih mencari identitas diri, (Abdul Hamid dan Kadir Djaelani (eds.), 2003: 10).

Al-Syaibaniy, seperti dikutip oleh Samsul Nizar mengatakan bahwa pendidikan Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu peserta didik pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya. Proses tersebut dilakukan dengan cara pendidikan dan pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan profesi diantara sekian banyak profesi asasi dalam masyarakat, (Samsul Nizar, 2002: 31).

Dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran, baik pembelajaran yang dilakukan didalam kelas maupun diluar kelas, seorang guru harus memilih metode yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran dan karakteristik peserta didiknya, sehingga peserta didik dapat termotivasi untuk belajar. Dengan demikian juga, sebagai guru harus menguasai mata pelajaran yang diajarkannya sesuai dengan latar belakang pendidikan yang dimilikinya.

Dalam proses belajar-mengajar yang dilakukan oleh guru yang melibatkan peserta didik, dimana pada saat guru menyampaikan dan mejelaskan materi, peserta didik hanya mendengar yang sifat satu arah dan sifatnya para peserta didik hanya mendikte apa yang disampaikan oleh gurunya. Maka dari itu, sebagai guru harus memotivasi peserta didik untuk belajar dengan metode pembelajaran yang varian, sehingga merasa nyaman untuk belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka rumusan masalah pada penulisan ini adalah; *apakah Metode Dikte pada Mata Pelajaran Qur'an Hadist dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MAN 1 Polman?* Sedangkan tujuan penulisan ini adalah, untuk mengetahui Metode Dikte pada Mata Pelajaran Qur'an Hadist dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MAN 1 Polman.

Belajar

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku dari tidak menjadi tahu yang dilakukan oleh seseorang baik secara langsung maupun tidak langsung secara continue, (Abdurrafiq&Hanafi Pelu, 2021: 60).

Belajar menurut (Trianto, 2010: 22), adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat diindikasikan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan, ketrampilan dan kemampuan, serta perubahan aspek-aspek yang lain yang ada pada individu yang belajar. Belajar mengandung pengertian terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku misalnya pemuasan kebutuhan masyarakat dan pribadi secara lebih lengkap, (Mustaqim, 2004: 79).

Menurut (Oemar Hamalik, 2002: 15), bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang terjadi karena latihan dan pengalaman dengan kata lain yaitu suatu aktifitas atau usaha yang disengaja aktifitas tersebut menghasilkan perubahan, berupa sesuatu yang baru baik yang segera nampak atau tersembunyi tetapi juga hanya berupa penyempurnaan terhadap sesuatu yang pernah dipelajari. Perubahan-perubahan itu meliputi perubahan ketrampilan jasmani, kecepatan perseptual, isi ingatan, abilitas berfikir, sikap terhadap nilai – nilai dan inhibisi serta lain-lain fungsi jiwa (perubahan yang berkenaan dengan aspek psikis dan fisik) perubahan tersebut relatif konstan.

Menurut (Main Sufanti, 2010: 48), pengajaran adalah proses, cara dan perbuatan mengajar. Mengajar adalah kegiatan-kegiatan membuat siswa belajar. Belajar adalah proses membangun makna/pemahaman terhadap informasi dan pengalaman. Akibat logis dari pengertian belajar itu, mengajar adalah kegiatan partisipasi guru dalam membangun pemahaman siswa. Dengan demikian pengajaran adalah proses, cara dan perbuatan yang digunakan guru dalam berpartisipasi membangun pemahaman siswa dari berbagai sumber informasi.

Menurut Dewey dalam (Trianto, 2010: 22), belajar berdasarkan masalah adalah interaksi antara stimulus dan respon, merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan. Lingkungan memberikan masukan kepada peserta didik berupa bantuan dan masalah, sedangkan sistem saraf otak berfungsi menafsirkan bantuan itu secara efektif sehingga masalah yang dihadapi dapat diselidiki, dinilai, dianalisis, serta dicari pemecahannya dengan baik, (Ridwan&Hanafi Pelu, 2021: 55).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan, belajar merupakan sebuah proses perubahan tingkah laku yang dilakukan oleh individu untuk menerima sesuatu yang baru secara terus menerus.

Metode Dikte

Metode merupakan suatu yang dilakukan oleh seorang dalam melakukan dan menyampaikan sesuatu, sebagai seorang guru sudah tentu memilih dan menggunakan metode untuk menyampaikan materinya dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didiknya merasa nyaman untuk belajar, dengan demikian peserta didiknya termotivasi untuk belajar. Akan tetapi juga, peserta didik zaman now telah banyak mengalami perubahan dengan adanya perkembangan zaman.

Dikte merupakan suatu peniruan yang dilakukan oleh seseorang, baik melalui indra pendengaran maupun indra penglihatannya.

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal, (WIna Sanjaya, 2004: 34). Metode merupakan sebuah langkah yang turut membantu terealisasikannya proses kegiatan yang maksimal, efektif dan efisien.

Dalam proses pembelajaran peranan metode sangat dibutuhkan sekali, yakni sebagai sub sistem yang turut menghadirkan pembelajaran yang aktif, kreatif dan memancing minat peserta didik dalam belajar secara serius. Jadi "metode" lebih menggambarkan pada teknik atau langkah-langkah, (Abdul Gafur, 1989: 208).

Sedangkan menurut Nana Sudjana, metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan pendidik dalam melakukan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, (Nana Sudjana, 2000: 115).

Metode pembelajaran juga dapat dikatakan sebagai pelicin pembelajaran untuk mencapai tujuan, karena pada dasarnya metode pembelajaran merupakan sebuah cara yang digunakan untuk memperlancar berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada tujuan. Oleh karena itu metode pembelajaran yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar, (Chabib Thaha, 2004: 15).

Prinsip metodologi pendidikan modern selalu menunjuk kepada aspek berganda. Satu aspek menunjukkan proses anak belajar dan aspek lainnya menunjukkan aspek pendidik untuk mengajar dan mendidik. Oleh karena itu, sebelum upaya model pengembangan metode pembelajaran dilakukan, maka ada beberapa asas dalam mengajar dan mendidik yang perlu diperhatikan, yaitu:

a. Memperhatikan tingkat daya pikir anak didik;
b. Menerangkan pelajaran dengan cara yang sejelas-jelasnya;

c. Mengajarkan ilmu pengetahuan dari yang konkrit kepada yang abstrak;
d. Mengajarkan dengan cara berangsur-angsur;
e. Memberi tahu tujuan ilmu pengetahuan yang dipelajari kepada anak didik;
f. Mengajarkan ilmu pengetahuan dari yang sederhana kepada yang kompleks;
g. Memperhatikan sistematika pembahasannya dalam mengajar.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik, (WIna Sanjaya, 2004: 34).

Adapun metode pembelajaran Aktif dan Kreatif ialah suatu cara menyampaikan materi pembelajaran dari seorang pendidik kepada seorang peserta didik dengan memilih satu atau beberapa metode pembelajaran sesuai dengan topik pokok materi dengan melibatkan seluruh warga belajar secara aktif dan kreatif. Dalam proses pembelajaran, metode yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran diharapkan menimbulkan daya kreatif baik bagi pendidik maupun peserta didik, (Ariep Hidayat, Maemunah Sa'diyah, dan Santi Lisnawati, 2020: 74-75).

Di antara prinsip-prinsip metode pembelajaran yang di lakukan adalah;

a. Setiap metode pembelajaran senantiasa bertujuan, artinya pemilihan dan pengunaan sesuatu metode pembelajaran adalah berdasarkan pada tujuan yang hendak dicapai dan digunakan untuk mencapai tujuan itu;
b. Pemilihan sesuatu metode pembelajaran, yang menyediakan kesempatan belajar bagi murid, harus berdasarkan kepada keadaan murid, pribadi pendidik dan lingkungan belajar;
c. Metode pembelajaran akan dapat dilaksanakan secara lebih efektif apabila dibantu dengan alat bantu pembelajaran atau audio visual;
d. Di dalam pembelajaran tidak ada sesuatu metode pembelajaran yang dianggap paling baik atu paling sempurna, metode yang baik apabila berhasil mencapai tujuan pembelajaran;
e. Setiap metode pembelajaran dapat dinilai, apakah metode itu tepat atau tidak serasi. Penilaian hasil belajar menentukan pula efisiensi dan efektifitasnya sesuatu metode pembelajaran;
f. Pengunaan metode pembelajaran hendaknya bervarietas, artinya pendidik hendaknya menggunakan berbagai ragam metode sekaligus. Sehingga peserta didik berkesempatan melakukan berbagai kegiatan belajar atau berbagai proses belajar, sehingga mengembangkan berbagai aspek pola tingkah laku murid, (Hamzah B. Uno, 2009: 40).

Metode imla' disebut juga metode dikte atau metode menulis dimana guru mengucapkan materi pelajaran dan siswa disuruh menulisnya di buku tulis. Imla' juga dapat dilakukan dengan cara guru menuliskan materi pelajaran imla'di papan tulis kemudian dihapus dan kemudian siswa disuruh untuk menulisnya kembali di buku tulis, (Yusuf, Tayar dan Syaiful Anwar dalam Anshor, 2009: 72).

Metode dikte menurut (Henry Guntur Tarigan, 1987: 15-17), pembelajaran diawali model ucapan yang akan diperdengarkan, dipersiapkan secara cermat oleh guru. Isi model ucapan dapat berupa fonem, kata, kalimat, ungkapan, kata-kata mutiara, semboyan dan puisi-puisi pendek. Model itu dapat dibacakan atau berupa rekaman. Model ini disimak oleh siswa (dengar), menuntut reaksi bersifat tulisan. Hal ini sesuai dengan pendapat (A. Rusyan Thobroni, 2004: 102), bahwa kegiatan yang dilakukan dalam dikte/Imla'meliputi anak menyiapkan alat tulis, guru mengucapkan kalimat, anak menulis kalimat yang diucapkan guru, tulisan anak dikoreksi oleh temannya, dan anak membetulkan tulisannya.

Menurut (Ngalim M. Purwanto, 2007: 74), tujuan/maksud pengajaran Imla' adalah:

a. Untuk memeriksa/ mengetahui apakah anak-anak telah mencamkan dengan sungguh-sungguh kata-kata/kalimat yang telah diimla'kan;
b. Melatih anak-anak supaya dapat menulis kata-kata dengan ejaan yang tepat.

Motivasi

Motivasi merupakan sesuatu yang dimiliki oleh sesorang untuk melakukan sesuatu, baik itu motivasi yang dibawanya sejak lahir (motivasi intrinsic) maupun motivasi yang dimilikinya dari luar (ekstrinsik) melalui proses belajar dari lngkungannya, baik di sekitar lingkungan tempat tinggalnya mapun dilingkungnnya Madrasahnya.

Motivasi berasal dari kata latin "movere" yang berarti "dorongan atau daya penggerak". Motivasi ini sangat diperlukan seseorang dalam menjalankan segala aktivitasnya. Dalam menjalankan hidup, seseorang memerlukan banyak motivasi agar dapat menjalankan segala sesuatu yang dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Hal ini pula yang dibutuhkan orang dalam dunia kerja. Seseorang hanya dapat bekerja dengan baik apabila ia mendapatkan motivasi kerja yang baik pula. Motivasi kerja tidak hanya bersumber dari dalam diri orang itu saja, melainkan memerlukan perpaduan baik dari diri sendiri, atasan, maupun lingkungan kerja itu sendiri, (Yenni, 2019: 28-29).

Motivasi merupakan hal yang melatar belakangi individu berberbuat untuk mencapai tujuan tertentu. (Robbins dan Judge terjemahan Diana Angelica, 2007: 230-233), mendefinisikan motivasi sebagai, "the Process by which a persons efforts are energized, directed and sustained attaining a goal."

Proses yang ikut menentukan intensitas, arah dan ketekunan individu dalam usaha mencapai sasaran. (Robbins Stephen P.; Timothy A. Judge, 2009: 550), mendefinisikan motivasi sebagai, "is the set of forces that initiates, directs, and makes people persist in their effort to accomplish a goal." Sebuah upaya yang menginisiatifkan, mengarahkan dan membuat seseorang secara teguh/keras dalam usahanya mencapai tujuan, motivasi didefinisikan sebagai, "…the concept we use when we describe the forces acting on or within an individual to initiate and direct behavior." Sebuah konsep yang kita gunakan pada saat kita menggambarkan tindakan kekuatan/usaha pada atau di dalam diri seseorang untuk menginsiatifkan dan mengarahkan perilaku. (McShane dan Von Glinow 2005: 140), mendefinisikan motivasi sebagai, sebuah kekuatan yang ada di dalam diri seseorang yang berdampak pada arah (directions), intensitas (intensity) dan keteguhan (persistence) perilakunya.

Menurut (Rianto, 2005: 53), Motivasi adalah sesuatu yang menggerakkan seseorang atau kelompok orang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. (Jhon W. Santrock, 2008: 476), Motivasi dapat berasal dari individu yang bersangkutan maupun dari luar. Motivasi berprestasi dapat dibagi menjadi dua jenis utama. Motivasi berprestasi adalah daya penggerak dalam diri siswa untuk mencapai taraf prestasi setinggi mungkin, sesuai dengan yang ditetapkan oleh siswa yang bersangkutan. Untuk itu siswa dituntut untuk bertanggungjawab mengenai taraf keberhasilan yang akan diperolehnya. Menurut James O. Whittaker, dalam (Sardiman, 2016: 74) menyatakan bahwa motivasi adalah kondisi yang mengaktifkan bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut, sedangkan belajar sebagai proses di mana tingkah laku diubah melalui latihan atau pengalaman.

Motivasi berasal dari kata'motif' yang berarti sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Sedangkan motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat mendesak/dirasakan, (Sardiman, 2016: 74).

Menurut Stagner dalam (Sardiman, 2016: 74), mengatakan bahwa motivasi manusia dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

a. Motivasi biologis, yaitu motivasi dalam bentuk primer atau dasar yang menggerakkan kekuatan seseorang yang timbul sebagai akibat dari kebutuhan organik tertentu seperti lapar, haus, kekuarangan udara, letih dan merasakan rasa sakit. Keperluan-keperluan ini mencerminkan suasana yang mendorong seseorang untuk mengerjakan suatu tingkah laku;
b. Motivasi emosi, seperti rasa takut, marah, gembira, cinta, benci dan sebagainya. Emosi-emosi seperti ini menunjukan adanya keadaan keadaan yang mendorong seseorang untuk bertingkah laku tertentu;

c. Motivasi nilai dan minat. Nilai dan minat seseorang itu bekerja sebagai motivasi yang mendorong seseorang bertingkah laku sesuai dengan nilai dan minat yang dimilikinya. Seseorang yang beragama, tingkah lakunya dipengaruhi oleh nilai yang dimilikinya. Nilai dan minat adalah motivasi yang ada hubungannya dengan struktur fisiologi seseorang.

Mata Pelajaran Qur'an Hadist

Kurikulum 2013 mempunyai tujuan untuk mempersiapkan insan Indonesia yang memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang produktif, kreatif, inovatif, dan efektif, serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia (Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013). Sedangkan aspek utama pada Kurikulum 2013 yaitu Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), dan indikator yang berbasis scientific approach dan authentic assessment. Kurikulum 2013 juga memiliki beberapa karakteristik yang lebih menekankan pada pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Mata pelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Mata pelajaran ini merupakan peningkatan dari Qur'an Hadits yang telah dipelajari oleh siswa di MTs/SMP. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian al-Qur'an dan alHadits terutama menyangkut dasar-dasar keilmuannya sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, serta memahami dan menerapkan tema-tema tentang manusia dan tanggung jawabnya di muka bumi, demokrasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam perspektif al-Qur'an dan al-Hadits sebagai persiapan untuk hidup bermasyarakat, (Kementerian Agama RI, 2013: 47).

Pembelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Qur'an Hadits. Kandungan-kandungan tersebut bertujuan untuk menjadikan al-Qur'an dan al-Hadits sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun tujuan pembelajaran Qur'an Hadits disebutkan dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000291 Tahun 2013 sebagai berikut:

a. Meningkatkan kecintaan siswa terhadap al-Qur'an dan Hadits;
b. Membekali siswa dengan dalil-dalil yang terdapat dalam al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan;
c. Meningkatkan pemahaman dan pengamalan isi kandungan al-Qur'an dan Hadits yang dilandasi oleh dasar-dasar keilmuan tentang al-Qur'an dan Hadits, (Kementerian Agama RI, 2013: 47).

Selain itu, Ruang Lingkup Pembelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah sebagai berikut;

a. Masalah dasar-dasar ilmu al-Qur'an dan al-Hadits, Masalah ini meliputi kaidah-kaidah ushul Qur'an dan ushul Hadits serta hal-hal yang berkaitan didalamnya, yakni meliputi:
    1) Pengertian al-Qur'an menurut para ahli;
    2) Pengertian hadits, sunnah, khabar, atsar dan hadits qudsi;
    3) Bukti keotentikan al-Qur'an ditinjau dari segi keunikan redaksinya, kemukjizatannya, dan sejarahnya;
    4) Isi pokok ajaran al-Qur'an dan pemahaman kandungan ayat-ayat yang terkait dengan isi pokok ajaran al-Qur'an;
    5) Fungsi al-Qur'an dalam kehidupan;
    6) Fungsi hadits terhadap al-Qur'an;
    7) Pengenalan kitab-kitab yang berhubungan dengan caracara mencari surat dan ayat dalam al-Qur'an;
    8) Pembagian hadits dari segi kuantitas dan kualitasnya.
b. Tema-tema yang ditinjau dari perspektif al-Qur'an dan al-Hadits, Hal ini berkaitan dengan pembahasan kajian-kajian islami yang berlandaskan al-Qur'an dan al-Hadits yaitu:
    1) Manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi;
    2) Demokrasi;
    3) Keikhlasan dalam beribadah;
    4) Nikmat Allah dan cara mensyukurinya;

5) Perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup;
6) Pola hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhuafa;
7) Berkompetisi dalam kebaikan;
8) Amar ma 'ruf nahi munkar;
9) Ujian dan cobaan manusia;
10) Tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat;
11) Berlaku adil dan jujur;
12) Toleransi dan etika pergaulan;
13) Etos kerja;
14) Makanan yang halal dan baik;
15) Ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan, mata pelajaran al-Qur'an Hadits adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang konteks pembahasannya memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman yang kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam alQur'an dan Hadist sehingga membentuk frame or scheme of thinking perilaku keagamaan atau moralitas siswa yang diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai realisasi iman dan taqwa kepada Allah SWT.

METODE PENELITIAN

1. Metode dan Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah cara untuk mendapat data dan informasi. Menurut (Creswell, 2016) "adalah sebuah prosedur dari langkah-langkah yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi untuk meningkatkan pemahaman tentang suatu topik atau isu. Metode yang akan digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif.

Dimana peneliti akan menyampaikan data dengan menguraikan berupa kalimat. Menurut Bodgan dan Taylor dalam (Hadi, Metodelogi Penelitian, 2009), mengungkapkan penelitian kualitatif ialah prosedur penelitian yang menghsilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sedangkan jenis penelitian yang dipakai oleh penenlti adalah jenis deskriptif.

Dimana pendekatan deskritif hanya mendiskripsikan fenoma, gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi. Menurut (Moleong, 2013), deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat atau karakteristik suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu, pada suatu waktu atau untuk melihat adanya hubungan tententu antara suatu gejala dan gejala lainnya dalam masyarakat.

2. Instrument Penelitian

Instrument yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah, peneliti itu sendiri sebagai instrumen kunci (*instrument key*). Menurut (Arikunto, 2017), peneliti memiliki kebebasan untuk memilih bentuk data apa saja yang diperlukan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan yang penting bagi kegiatan penelitian, karena pengumpulan data yang menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian. Sedangkan menurut (Emzir, 2014), bahwa teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada penelitian ini, peneliti hanya focus pada observasi dan wawancara saja.

a. Observasi, teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung pada objek kajian. Menurut (Arikunto, 2017), observasi ialah pemilihan, pengubahan, pencatatan, dan pengodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisasi, sesuai dengan tujuan-tujuan empiris.
b. Wawancara, teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam (Emzir, 2014)

4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, jenis dan sumber data yang digunakan ialah:

a. Data Primer; Menurut (Suryabrata, 2016), data primer ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer di dapat dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, yaitu; hasil observasi, hasil wawancara, hasil observasi lapangan dan data informan.
b. Data Sekunder; Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada.

Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya, (Hadi, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D), 2015).

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasi observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini, hambatan yang dihadapi guru Al-Qur'an Hadis adalah siswa kurang minat belajar, kemauan belajar rendah dan tingkat kemampuan atau IQ anak itu sendiri untuk belajar berbeda. Dari fakor-faktor di atas terdapat hambatan terhadap meningkatkan motivasi belajar siswa. Factor diantaranya metode mengajar kurang menarik, kurangnya motivasi dalam diri siswa itu sendiri.

Selain itu, selama ini guru hanya menerapan metode ceramah yang membuat peserta didik kurang senang dan bahkan tidak respon terhadap materi yang disampaikan oleh. Dengan metode ceramah, motivasi belajar peserta didik banyak yang menurun. Hal ini dibuktikan ketika peneliti menerangkan banyak peserta yang tidak memperhatikan dan cenderung berbicara sendiri dengan temannya, sehingga nilai ulangan harian khususnya mata pelajaran Al-Qur'an Hadits masih banyak di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang telah ditetapkan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dari observasi dan wawancara, guru mata pelajaran selaku peneliti menerapkan metode Dikte (Imle), dimana peserta didik mengulang-ngulang dan mengikuti yang diuacapkan oleh guru. Selain itu juga, guru mata pelajaran selaku peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengugkapkan ide, gagasan dan hasil diskusi dengan kelompoknya, sehingga peserta didik dapat mendengarkan apa yang telah diungkapkannya.

Upaya-upaya yang dilakukan guru Al-Qur'an Hadis dalam motivasi belajar adalah:

a. Menasihati peserta didik agar terus mempelajari Al-Quran serta mengamalkannya dalam kegiatan sehari-hari;
b. Menyadarkan peserta didik akan pentingnya membaca Al-Quran, yaitu dapat menjadi penolong kelak di hari kiamat;
c. Selalu memberikan pujian terhadap usaha yang dilakukan oleh peserta didik.
d. Upaya guru Al-Quran Hadits dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MAN 1 Polman adalah memberikan nasihat dan memberikan kata pujian. Dengan adanya upaya yang dilakukan guru-guru semoga peserta didik bisa mengamalkannya

Penerapan metode pembelajaran dikte (Imla) mendapatkan hasil yang lebih maksimal dibandingkan dengan yang menggunakan metode klasikal. Secara umum, metode dikte (imla) lebih dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di dalam kelas saat mengikuti pelajaran dan menghilangkan kejenuhan siswa saat mengikuti pelajaran. Metode Dikte (Imla) memiliki arti yang lebih luas dan membuat anak untuk aktif belajar baik secara individu maupun kelompok.

Terjadinya peningkatan motivasi peserta didik dikarenakan pada penerapan metode Dikte (Imla) peserta didik dipaksa untuk memperbanyak waktu belajarnya di kelas dengan pemberian tugas-tugas setelah materi diberikan sehingga peserta didik terangsang untuk aktif mendengarkan dan mencatat penjelasan-penjelasan dari guru yang berguna untuk melaksanakan tugas setelah materi selesai diberikan. Selain itu, metode Dikte juga berdampak baik pada guru pengampu mata pelajaran yang menggunakan.

Guru dapat lebih aktif dan bervariasi dalam menyampaikan materi kepada peserta didik, sehingga peserta didik merasa nyaman untuk belajar dengan materi yang disampaikan oleh guru mata pelajaran.

Secara singkat apabila peserta didik semakin mendalami materi yang diajarkan maka peserta didik juga akan semakin baik dalam peningkatan motivasi belajar. Dengan demikian, penggunaan metode Dikte oleh guru mata pelajaran sekaligus menjadi peneliti pada tulisan ini merasa bangga dan bahagia, karena dengan penggunaan metode Dikte, peserta didik merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar, dimana guru mata pelajaran selalu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan ide, gagasan dan pendapatnya, baik pendapat secara individu maupun pendapat berdasarkan hasil diskusi.

PENUTUP

Sebagai seorang guru hendaknya pandai memilih pendekatan, metode, model, teknik dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan dan menyesuaikan dengan kemampuan peserta didik serta lingkungan Madrasahnya (sarana dan prasaran yang ada di Madrasah. Dengan demikian, motivasi peserta didik untuk belajar menjadi meningkat sesuai dengan dengan kemampuan dan keahlian yang dimiliki oleh peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada mate pelajaran Al-Qur'an Hadist menunjukkan bahwa, siswa merasa tertarik dan senang dengan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Diharapkan kepada para guru untuk memilih dan memahami metode, model, teknik dan strategi pembelajarn yang akan digunakan untuk menyampaikan materi yang diajarkannya, selain itu juga kepada peneliti selanjutnya semoga metode yang digunakan oleh peneliti pada tulisan sebagai sumbangsih pemikiran dan ide untuk pengembangan keilmuan.

DAFTAR PUSTAKA

A. Rusyan Thobroni. (2004: 102). *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar.* Bandung:: Remajda Rosda karya.

Abdul Gafur. (1989: 208). *Desain Intruksonal Suatu Langkah Sistematis Penyusunan Pola Dasar Kegiatan Belajar Mengajar.* Solo:: Tiga Serangkai.

Abdul Hamid dan Kadir Djaelani (eds.). (2003: 10). *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam.* Jakarta:: Direktorat Jenderal Perkembangan Agama Islam, Depag RI,.

Abdurrafiq&Hanafi Pelu. (2021: 60). *Pendidikan Moderat Pasca Covid Implementasi Pendidikan di Madrasah.* Sidoarjo. Jawa Timur: Penerbit; Nizamia Learning Center Ruko Valencia AA-15.

Ariep Hidayat, Maemunah Sa'diyah, dan Santi Lisnawati. (2020: 74-75). Metode Pembelajaran Aktif dan Kreatif pada Madrasah Diniyah Takmiliyah Di Kota Bogor. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, VOL: 09/NO: 01 Februari 2020*, 74-75.

Arikunto, S. (2017). *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian program.* Yogyakarta:: Pustaka Pelajar.

Chabib Thaha. (2004: 15). *Metodologi Pengajaran Agama.* Yogyakarta:: Pustaka Pelajar.

Creswell, J. (2016). *Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Metode Campuran.* Yogyakarta:: Pustaka Pelajar.

Emzir. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif– Analisis Data.* Jakarta:: Raja Grafindo Persada.

Hadi, S. (2009). *Metodelogi Penelitian.* Yogyakarta: Andi Ofset.

Hadi, S. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D).* Bandung:: Alfabeta.

Hamzah B. Uno. (2009: 40). *Model Pembelajaran (Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif.* Jakarta:: Bumi Aksara.

Henry Guntur Tarigan. (1987: 15-17). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.* Bandung:: Angkasa.

Jhon W. Santrock. (2008: 476). *Adolescence.* Jakarta:: Erlangga.

Kementerian Agama RI. (2013: 47). *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000291 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab* . Jakarta: Kementerian Agama RI.

Main Sufanti. (2010: 48). *Pedagogi Khusus Bidang Studi Bahasa & Sastra.* Surakarta:: FKIP-UMS.

Moleong, L. J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi.* Bandung:: PT. Remaja Rosdakarya.

Mustaqim. (2004: 79). *Psikologi Pendidikan.* Yogyakarta:: Pustaka Pelajar.

Nana Sudjana. (2000: 115). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar.* Bandung:: Sinar Baru Algensindo.

Ngalim M. Purwanto. (2007: 74). *Metodologi Pengajaran Bahasa.* Jakarta:: PT Rosda Karya.

Oemar Hamalik. (2002: 15). *Psikologi Belajar dan Mengajar.* Bandung:: Sinar Baru Algensindo.

Ridwan&Hanafi Pelu. (2021: 55). *Kreativitas Pembelajaran pada Masa Covid-19 di Madrasah.* Sidoarjo. Jawa Timur: Nizamia Learning Center Ruko Valencia AA-15 .

Robbins dan Judge terjemahan Diana Angelica. (2007: 230-233). *Perilaku Organisasi.* Jakarta:: Salemba Empat.

Robbins Stephen P.; Timothy A. Judge. (2009: 550). *Organization Behavior.* New Jersey:: Pearson Education Inc.

Samsul Nizar. (2002: 31). *Filsafat Pendidikan Islam.* Jakarta:: Ciputat Pers.

Sardiman. (2016: 74). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta:: Rajawali Press.

Suryabrata, S. (2016). *Metodologi Penelitian.* Jakarta:: PT Raja Drafindo Persada.

Trianto. (2010: 22). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif.* Jakarta:: Kencana Prenada Media Group.

WIna Sanjaya. (2004: 34). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta:: Prenada Media Group.

Yenni. (2019: 28-29). Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai. *Jurnal Menata Volume 2, No. 2, Juli-Desember 2019*, 28-29.

Yusuf, Tayar dan Syaiful Anwar dalam Anshor. (2009: 72). *Metodologi Pengajaran.* Tangerang:: STAIN.